

Original Article

Analisis Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2021

Syavira Anastakim^{1*}, Dewi Anissa Qisti², Elwan Nanda Eka Putri³, Hafifah Fitriana⁴, Salsa Putri Irayani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Maju
Jln. Harapan No.50, Lenteng Agung –Jakarta Selatan 12610

*Email: syaviraanastakim23@gmail.com

Editor: AN

Diterima: 01/10/2022

Direview: 10/10/2022

Publish: 14/10/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a major health issue in Indonesia, with high morbidity and mortality rates. Based on data from diarrhea incidents among toddlers at the Tanah Sareal Community Health Center (Puskesmas) in the city of Bogor, there were 141 toddlers with diarrhea in 2019, 107 in 2020, and 21 in 2021.

Objective: To identify the problem, prioritize the problem, and propose alternative solutions to the causes of diarrhea in the Tanah Sareal working area.

Method: The sample in this study consists of residents in the working area of the Tanah Sareal Community Health Center, with data collected through secondary sources and questionnaires.

Results: The results obtained from problem prioritization indicate that the lack of implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) by toddler caregivers, exclusive breastfeeding, and contaminated wells are major issues. Based on the prioritized problems, several alternative solutions were proposed, including providing education through counseling related to PHBS, installing educational media such as posters related to PHBS for toddlers in the working area of the Tanah Sareal Community Health Center, and conducting periodic monitoring of diarrhea incidents and PHBS activities in the community.

Conclusion: The research findings suggest a strong correlation between diarrhea incidents in the Tanah Sareal working area and poor implementation of PHBS. Therefore, further activities are needed to raise awareness among toddler caregivers or parents about the importance of PHBS.

Keyword: clean and healthy living behavior, diarrhea, identification

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyebutkan ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 525.000 pada anak balita tiap tahunnya.¹ Penyakit diare merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi.² Diare adalah Buang Air Besar (BAB) encer atau bahkan dapat berupa air saja (mencret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari.³ Data WHO/UNICEF menyatakan bahwa Indonesia adalah negara kedua terbesar di dunia yang penduduknya masih mempraktikkan buang air besar sembarangan (BABS).⁴

Menurut Riskesdas 2018, di Indonesia pada tahun 2018 telah terjadi 10 kali kejadian (KLB) diare yang tersebar di 8 provinsi, 8 Kabupaten/Kota. Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buru masing-masing terjadi 2 kali KLB. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR) 4,76%. Angka kejadian Diare pada balita secara nasional pada tahun 2018 dengan frekuensi terbanyak yaitu pada Nusa Tenggara Barat sebanyak 75,88%, disusul dengan DKI Jakarta yaitu sebanyak 68,54% dan Jawa Barat berada di peringkat 9 dengan persentase 46,35%.⁵ Diare lebih sering terjadi pada anak usia 2 tahun karena usus anak-anak sangat peka terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua.^{6,7,8} Berdasarkan karakteristik penduduk pada kelompok umur, data insiden diare dan periode prevalensi diare yang paling tinggi adalah kelompok umur <1 tahun dengan insiden 7% periode prevalensi 11,2% dan kelompok umur 1-4 tahun dengan insiden 6,7% periode prevalensi 12,2%. Kurang lebih 80% kematian terjadi pada balita kurang dari 1 tahun dan risiko menurun dengan bertambahnya usia.⁹

Penyakit ini merupakan penyakit yang menular dan ditandai dengan gejala-gejala seperti perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah, sehingga menyebabkan penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian.^{10,11,12}

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal karena pada tahun 2019 kejadian diare pada balita berulang sebanyak 3-4 kali di tiap balita dan pada tahun 2020-2021 data ini didapatkan dari data *surveillance* diare Puskesmas Tanah Sareal. Kejadian diare pada balita bukan menurun tetapi dari hasil wawancara terdapat lebih dari 30 orang tua atau pengasuh balita tidak berani untuk berkunjung ke Puskesmas dikarenakan kasus Covid-19 yang sangat meningkat dan berbahaya bagi balita. Maka dari itu kami melakukan penelitian terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal untuk menganalisis faktor kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal tahun 2021.

Metode

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal, dengan pengumpulan data sekunder dan kuesioner dengan observasi dan wawancara.

Hasil

Tabel 1. Prioritas Pemecahan Masalah

Alternatif	Efektif			Efisien	MXIXC	Prioritas
	M	I	V	C		
Pemberian edukasi berupa penyuluhan terkait PHBS dan juga asupan gizi balita	5	4	5	2	50	I
Pemasangan media edukasi seperti poster terkait PHBS pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal	4	3	4	2	24	II
Melakukan kegiatan monitoring kejadian diare secara berkala dan melakukan kegiatan mengenai PHBS di lingkungan rumah dan masyarakat.	4	3	3	2	18	III

Pembahasan

Pada hasil penelitian ini telah ditemukan bahwa tingginya angka diare pada balita di dominasi karena Kurangnya penerapan PHBS terhadap ibu pengasuh balita. Dalam rangka menurunkan angka kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal dibutuhkan edukasi berupa penyuluhan terhadap orang tua atau pengasuh balita. Hal ini sesuai dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat, bahwa tingkat PHBS di wilayah kerja puskesmas memang masih rendah, dan masih sering ditemukan kejadian diare pada balita yang di sebabkan oleh kurangnya penerapan PHBS pada orang tua pengasuh balita di kehidupan sehari-hari.

Kejadian ini sejalan dengan hasil penelitian Niken Puspita Asih, Sri Kasma Delfi Saragih dengan judul penelitian Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita Umur 0 – 5 Tahun dapat diketahui bahwa dari 51 responden yang kategori tidak mencuci tangan berjumlah 26 responden dengan persentase (51,0%). Dari 26 responden yang tidak memenuhi syarat dalam mencuci tangan, terdapat 17 balita mengalami diare dan 9 balita tidak mengalami diare. Sedangkan diantara 25 responden yang memenuhi syarat dalam mencuci tangan terdapat 6 anak mengalami diare dan 19 balita tidak mengalami diare. Hal ini menunjukkan bahwa PHBS khususnya dalam perilaku mencuci tangan sangat berpengaruh pada kesehatan balita.¹³

Dalam pemberian edukasi tersebut kami akan menggunakan media video agar dapat mudah dimengerti oleh orang tua atau pengasuh balita. Pemberian edukasi ini sejalan dengan penelitian Harsismanto J, dkk. Pada tahun 2019 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. Diketahui dengan pemberian edukasi menggunakan media video terdapat peningkatan pengetahuan Baik sebesar 66,7% dan pengetahuan sangat baik sebesar 20%. dan pemberian edukasi menggunakan media poster terdapat peningkatan pengetahuan baik sebesar 60% dan pengetahuan sangat baik 26,7%. Serta media edukasi video mempengaruhi sikap anak yang setuju dan sangat setuju sebesar 93,3% dan media edukasi poster mempengaruhi sikap anak setuju dan sangat setuju sebesar 80%. dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi yang lebih efektif adalah pemberian edukasi menggunakan media video.¹⁴

Tingginya kejadian Diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal di karenakan banyaknya orang tua atau pengasuh balita yang tidak mau berkunjung ke fasilitas kesehatan pada saat anak mereka mengalami kejadian diare. Untuk mencegah kejadian diare pada balita dibutuhkan peningkatan PHBS.¹⁵ Dikarenakan PHBS merupakan faktor penyebab utama kejadian diare berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal. Maka dari itu peneliti melakukan penyuluhan mengenai PHBS sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal.

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas tanah sareal peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

Identifikasi masalah pada penelitian ini didapatkan pada tahun 2019 kejadian diare pada balita berulang 3-4 kali, dan pada tahun 2020 sebanyak 77,5% balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal mengalami kejadian diare. Dan prioritas masalah yang menyebabkan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal yaitu, Kurangnya penerapan PHBS, Pemberian ASI Eksklusif, dan Penataletakan sumur.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal adalah rendahnya praktik mencuci tangan ibu, rendahnya praktik

membersihkan alat makan balita, rendahnya pengetahuan terhadap kriteria dan standar sumur, serta rendahnya praktik membersihkan jamban keluarga.

Diperoleh Prioritas dan alternative penyelesaian masalah kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal, yaitu: Pemberian edukasi berupa penyuluhan terkait PHBS dan juga asupan gizi balita, Pemasangan media edukasi seperti poster terkait PHBS pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal, dan yang terakhir memonitoring kejadian diare pada balita oleh pihak puskesmas atau posyandu secara berkala.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal berkaitan erat dengan kejadian PHBS yang buruk, sehingga diperlukan kegiatan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran pengasuh atau orang tua balita akan pentingnya PHBS.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak terkait dengan kepentingan individu maupun kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Kami tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu dosen pembimbing dan pengelola Puskesmas Tanah Sareal.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh dana swadaya kelompok.

Daftar Pustaka

1. WHO. BAB 1 : Pendahuluan 1.1 Latar Belakang Menurut. 2017;(1):1-8.
2. Kasnodihardjo K, Elsi E. Deskripsi Sanitasi Lingkungan, Perilaku Ibu, dan Kesehatan Anak. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;
3. Kahl JDW, Kulkarni R, Jenamani RK, Pithani P, Konwar M, Nigam N, et al. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Poli Anak UPT Blud Puskesmas Gunungsari Periode Juni Tahun 2019. Time. 2019;6(3):198.
4. UNICEF. For Every child, reimagine: UNICEF Annual Report 2019. 2020. 2020.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI. 2018;1-582.
6. Lilleyman J. Profil Kesehatan Indonesia. Vol. 40, Journal of Clinical Pathology. 2018. 591-591 p.
7. Yusuf S. Profil diare di ruang rawat inap anak. Sari Pediatr. 2016;13(4):265-70.
8. Amin LZ. Tatalaksana diare akut. Cermin Dunia Kedokt. 2015;42(7):504-8.
9. Sulissetyaningsih, Hernayanti MR, Wahyuning HP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1-3.
10. Firmansyah YW. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita : Sebuah Review. Bul Keslingmas. 2021;40(1):1-6.
11. Almanfaluthi ML, Budi MH. Hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah dasar. Medisains. 2017;13(3).
12. Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. Majority. 2016.
13. Asih NP, Saragih SKD. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 0-5 Tahun. Jurnal Aisyiyah Med. 2019;4.
14. Harsismanto J, Oktavidiati E, Astuti D. Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. J Kesmas Asclepius. 2019;1(1):75-85.
15. Irianty H, Hayati R, Riza Y. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. Promot J Kesehat Masy. 2018;8(1):1-10.